

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN PERUMUSAN MODEL PENELITIAN

#### A. Telaah Pustaka

##### 1. Teori Agensi

Dalam teori agensi dijelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara manajer sebagai agent dan pemegang saham sebagai principal. Agent mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham. Namun disisi lain, agent juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Konflik yang terjadi antara agent dan principal disebabkan karena adanya asimetri informasi yang terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan mendapatkan informasi relatif lebih cepat dibanding pemilik.

Terdapat 2 permasalahan yang ditimbulkan oleh adanya asimetri informasi. Yang pertama *adverse selection*. Pada *adverse selection* berbagai cara dapat dilakukan oleh manajer untuk memperoleh informasi lebih dibandingkan investor, misalnya dengan menyembunyikan, menyamarkan, memanipulasi informasi yang diberikan kepada investor. Akibatnya, investor tidak yakin terhadap kualitas perusahaan, atau membeli saham perusahaan dengan harga sangat rendah. Permasalahan kedua moral hazard. Moral hazard terjadi ketika manajer melakukan tindakan tanpa sepengetahuan pemilik untuk keuntungan pribadinya dan menurunkan kesejahteraan pemilik. Dalam keadaan tersebut manajer cenderung bekerja kurang optimal dan juga menghambat operasi

perusahaan secara efisien. Oleh karena itu, pengawasan oleh principal terhadap kinerja manajemen diperlukan untuk memaksimalkan tercapainya kepentingan principal (Kumala Shinta, 2014).

Kepentingan pemegang saham atas perusahaan diwujudkan dalam bentuk EPS dan EPS ini dapat dihasilkan melalui kinerja keuangan yang baik. Dengan melihat besarnya EPS ini para pemegang saham dapat melihat keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraannya. Disamping itu, EPS merupakan indikator utama bagi para investor dalam melihat daya tarik suatu saham. Dalam berinvestasi investor melakukan perkiraan terhadap EPS untuk mengetahui harapan dalam memperoleh dividen dan capital gain. (Kertonegoro, 2000). Oleh karena itu, EPS merupakan fokus perhatian bagi para pemegang saham dalam berinvestasi hampir di setiap pasar saham di seluruh dunia.

## 2. Teori Sinyal

Menurut Jama'an (2008), *signaling theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berbentuk informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh perusahaan untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal berupa promosi dan prinsip informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Kemudian Brigham dan Houston (2001 : 36) menjelaskan teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

Sinyal ini berbentuk informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh perusahaan untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi dan prinsip informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Informasi laporan keuangan sebagai sinyal bagi investor dapat digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan investasi. Sebelum berinvestasi para pelaku ekonomi memerlukan informasi yang dapat memastikan bahwa sejumlah dana yang dimilikinya telah diinvestasikan pada tempat yang tepat (Sulistyan, 2015).

Parameter kinerja perusahaan yang menjadi perhatian utama dari investor dan kreditor serta pelaku ekonomi lainnya dari laporan keuangan adalah laba dan arus kas. Dalam hal ini tujuan pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Khususnya, informasi tentang laba perusahaan salah satunya dapat digunakan sebagai dasar pembagian dividen. Dimana semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin besar dividen yang diterima oleh investor. Manajer dapat menggunakan dividen sebagai sinyal yang baik untuk mengurangi kesenjangan informasi (Prayoga, 2012).

Investor dalam menilai prestasi suatu perusahaan tidak hanya memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tetapi juga memperhatikan perusahaan dalam menghasilkan arus kas positif dari operasinya. Karena itu jika profitabel namun mengalami defisit arus kas dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami masalah keuangan

dan dikhawatirkan tidak mampu mengembalikan pinjaman kepada kreditor maupun membayar dividen kepada investor. Jika terjadi itu kas lah yang membayar utang, pengganti peralatan, memperluas fasilitas, dan membayar dividen, dan bukan laba yang akan membayar semua itu (Rispayanto, 2013).

Laba maupun akrual merupakan hasil dari laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai informasi bagi para pelaku ekonomi untuk mengambil keputusan investasi. Hasil yang diharapkan oleh pelaku ekonomi dalam berinvestasi adalah kas yang akan diterima pada masa depan yaitu berupa deviden. Dengan demikian, sinyal berupa laporan keuangan dapat dijadikan sebagai prediktor arus kas masa depan bagi investor (Prayoga, 2012) dalam (Widyastuti, 2017).

### 3. *Earning Per Share (EPS)*

*Earning Per Share* adalah bagian dari laba perusahaan yang dialokasikan ke setiap saham yang beredar. Laba per saham atau *Earning Per Share* ini merupakan untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan. Laba per saham adalah ukuran profitabilitas yang sangat berguna dan apabila dibandingkan dengan laba per saham pada perusahaan sejenisnya, laba per saham ini akan memberikan suatu gambaran yang sangat jelas tentang kekuatan profitabilitas antara perusahaan yang bersangkutan dengan perusahaan pembandingnya. Pertumbuhan EPS merupakan ukuran penting kinerja perusahaan karena menunjukkan berapa banyak uang yang dihasilkan perusahaan untuk pemegang sahamnya. Tidak hanya karena

perubahan keuntungan namun juga setelah semua dampak penebitan saham baru.

EPS dalam berinvestasi dijadikan sebagai indikator utama dalam melihat daya tarik suatu saham. Besarnya EPS ini diharapkan akan mampu mempengaruhi tingkat kepercayaan para investor dalam berinvestasi. Rahardjo (2005) mengatakan bahwa dalam berinvestasi, pembeli saham biasa umumnya lebih memperhatikan penghasilan per lembar sahamnya karena EPS ini yang nantinya akan mempengaruhi harga saham di pasaran untuk memperoleh capital gain. Sedangkan menurut Darminto (2007), semakin besar laba yang tersedia bagi pemegang saham maka pembayaran dividen kepada pemegang saham akan semakin besar pula. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa perilaku investor terhadap saham dipengaruhi oleh informasi akuntansi yang dalam hal ini diwakili oleh EPS sebagai cerminan kinerja keuangan.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi (AO) ini merupakan tolak ukur yang menunjukkan aktivitas dalam membuat keuntungan. Menurut Ervanto dan Sudarma (2004), arus kas operasi yang positif menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari aktivitas penghasil pendapatan utama (primary revenue producing activities). Jumlah arus kas bersih yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menunjukkan apakah dari operasi utama perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk memelihara kemampuan operasi perusahaan, melunasi pinjaman dan membayar dividen. Oleh sebab itu, arus kas yang tinggi dapat menunjukkan adanya

kemampuan perusahaan dalam mengelola operasinya sehingga dapat menghasilkan laba yang besar untuk pemegang saham.

#### 4. **Laporan Arus Kas Aktivitas Operasi**

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan menurut PSAK No. 2 tahun 2009. Arus kas operasi dapat digunakan sebagai indikator utama dalam menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup digunakan untuk pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan dari luar serta berguna dalam memprediksi arus kas masa depan.

Arus kas operasi diperoleh dari aktivitas utama pendapatan perusahaan. Dengan demikian, arus kas pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

1. Penerimaan kas dari penjualan jasa;
2. Penerimaan kas dari penjualan barang;
3. Penerimaan kas dari royalti, komisi, dan pendapatan lain;
4. Pembayaran kas kepada karyawan;
5. Pembayaran kas kepada pemasok barang;
6. Pembayaran kas kepada pemasok jasa lain (misalnya utilitas);
7. Penerimaan dan pembayaran kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan; dan

8. Pembayaran atau restitusi pajak penghasilan kecuali secara khusus merupakan bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.

## 5. Laba

Dalam laporan keuangan yaitu laporan laba rugi terdapat komponen yang disebut income atau earnings. Menurut Syafriadi (2000) earnings adalah pendapatan yang menyangkut keuangan perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan yang diperoleh dari kegiatan operasional.

Pengertian earnings atau laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Jadi dalam hal ini laba hanya merupakan angka artikulasi dan tidak didefinisikan tersendiri secara ekonomik seperti halnya aktiva dan hutang (Chariri dan Ghozali, 2007). Tidak adanya persamaan pendapat dalam mendefinisikan laba secara tepat disebabkan oleh perbedaan perspektif dalam melihat konsep laba. Para pemakai laporan keuangan mempunyai konsep laba sendiri yang dianggap paling cocok untuk pengambilan keputusan mereka. Fisher (1912) dan Bedford (1965) dalam Chariri dan Ghozali (2007) menyatakan bahwa pada dasarnya ada tiga konsep laba yang umum dibicarakan dan digunakan dalam ekonomi. Konsep laba tersebut adalah

- a. *Physic income*, yang menunjukkan konsumsi barang/jasa yang dapat memenuhi kepuasan dan keinginan individu.

- b. *Real income*, yang menunjukkan kenaikan dalam kemakmuran ekonomi yang ditunjukkan oleh kenaikan *cost of living*.
- c. *Money income*, yang menunjukkan kenaikan nilai moneter sumber-sumber ekonomi yang digunakan untuk konsumsi sesuai dengan biaya hidup (*cost of living*)

Disisi lain, akuntan mendefinisikan laba dari sudut pandang perusahaan sebagai satu kesatuan. Laba akuntansi (*accounting income*) secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara perbedaan antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Belkaoui (1993) dalam Chariri dan Ghozali (2007) menyebutkan bahwa laba akuntansi memiliki lima karakteristik sebagai berikut:

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi actual terutama yang berasal dari penjualan barang/jasa.
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
4. Laba akuntansi memerlukan pengukuran tentang biaya (*expenses*) dalam bentuk *cost historis*.
5. Laba akuntansi menghendaki adanya penandingan (*matching*) antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.



Para akuntan mendefinisikan laba dari sudut pandang perusahaan sebagai satu kesatuan. Laba akuntansi (*accounting income*) secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Belkoui menyebutkan bahwa laba akuntansi memiliki lima karakteristik berikut Belkoui(1993) dalam Prayoga (2012):

1. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi pengukuran dan pengakuan pendapatan.
2. Laba akuntansi memerlukan pengukuran tentang biaya (*expense*) dalam bentuk biaya historis.
3. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual terutama yang berasal dari penjualan barang atau jasa.
4. Laba akuntansi menghendaki adanya penandingan (*matching*) antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.
5. Laba akuntansi didasarkan pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.

Kelima karakteristik laba akuntansi di atas memungkinkan untuk menganalisis keunggulan dan kelemahan laba akuntansi. Keunggulan laba

akuntansi dapat dirumuskan sebagai berikut Belkoui (1993) dalam Prayoga (2012):

1. Laba akuntansi diukur dan dilaporkan secara objektif, dapat diuji kebenarannya karena didasarkan pada transaksi atau fakta aktual, yang didukung bukti objektif.
2. Laba akuntansi memenuhi kriteria konservatisme, dalam arti akuntansi tidak mengakui perubahan nilai tetapi hanya mengakui untung yang direalisasi.
3. Laba akuntansi bermanfaat untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi.
4. Laba akuntansi dipandang bermanfaat untuk tujuan pengendalian, terutama pertanggungjawaban manajemen. Sementara itu, kelemahan mendasar dari laba akuntansi terletak pada relevansinya dalam proses pengambilan keputusan.

Kelemahan laba akuntansi dapat dirumuskan sebagai berikut Belkoui (1993) dalam (Prayoga, 2012):

- a. Laba akuntansi gagal mengakui kenaikan aktiva yang belum direalisasi dalam satu periode karena prinsip *cost histories* dan prinsip realisasi.

- b. Laba akuntansi yang didasarkan pada *cost histories* mempersulit perbandingan laporan keuangan karena adanya perbedaan metode perhitungan *cost* dan metode alokasi.

Investor dan kreditor yakin bahwa penilaian kinerja perusahaan adalah ukuran kinerja yang mampu menggambarkan kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang dengan lebih baik. Penilaian kinerja perusahaan ini didasarkan melalui informasi pada laporan laba rugi yang menyajikan informasi laba bersih, laba kotor dan laba operasi.

## 6. Laba Bersih

Angka laba bersih adalah angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan operasi perusahaan maupun non operasi perusahaan (Kieso, 2005). Selisih antara jumlah keseluruhan pendapatan dan jumlah keseluruhan biaya dalam jangka waktu tertentu.

Dalam Subramnyam (2005:25) laba bersih adalah laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak. Menurut Soemarso (2004:227), laba bersih merupakan selisih lebih pendapatan atas beban-beban dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha. Laba bersih merupakan pengembalian atas investasi kepada pemilik dan menunjukkan sejauh mana keberhasilan manajemen dalam mengoperasikan bisnis. Hal ini mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor berupa deviden yang dibagikan disaat entitas masih memiliki kekayaan yang sama di posisi awal.

## 7. **Laba Kotor**

Laba kotor merupakan selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan (Soemarso, 2004:226). Laba kotor disebabkan oleh faktor penjualan dan faktor harga pokok penjualan. Harga pokok penjualan adalah semua biaya yang dikorbankan, dalam perusahaan manufaktur mulai dari tahap ketika bahan baku masuk ke pabrik, diolah hingga dijual. Semua biaya-biaya langsung yang berhubungan dengan penciptaan produk tersebut dikelompokkan sebagai harga pokok penjualan.

Menurut Jusup, 1997 (dalam Darmawan, 2012), bahwa perubahan laba kotor akan terjadi dengan menentukan membandingkan anggaran terhadap hasil yang aktual. Dalam Subramnyam (2005:120), laba kotor yaitu pendapatan dikurangi dengan harga pokok penjualan. Apabila hasil penjualan barang dan jasa tidak dapat menutupi beban yang langsung terkait dengan barang dan jasa tersebut atau harga pokok penjualan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk bertahan.

## 8. **Laba Operasi**

Laba operasi (operating income) merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung (Subramanyam, 2010:9).

Angka laba operasi adalah selisih laba kotor dengan biaya-biaya operasi (Kieso, 2005). Biaya-biaya operasi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan operasi perusahaan atau biaya-biaya yang sering terjadi di dalam perusahaan dan bersifat operatif. Selain itu, biaya-biaya ini diasumsikan memiliki hubungan dengan penciptaan pendapatan.

Diantara biaya-biaya operasi tersebut adalah : biaya gaji karyawan, biaya administrasi, biaya perjalanan dinas, biaya iklan dan promosi, biaya penyusutan dan lain-lain.

#### 9. **Komponen-Komponen Akrua**

Berdasarkan definisinya, akrual merupakan jumlah penyesuaian akuntansi yang membuat laba bersih berbeda dari arus kas bersih (Subramanyam dan Wild, 2010). Penyesuaian ini yang mempengaruhi laba saat tidak terdapat dampak arus kas, karena penggunaan jurnal berpasangan dengan konsep akrual juga mempengaruhi neraca melalui peningkatan dan penurunan aset atau kewajiban dalam jumlah yang sama.

Menurut DSAK-IAI dalam PSAK, paragraph 25 (revisi 2009) menyebutkan bahwa Entitas menyusun laporan keuangan atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Ketika akuntansi berbasis akrual digunakan, entitas mengakui pos-pos sebagai asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban (unsur-unsur laporan keuangan) ketika pos-pos tersebut memnuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk unsur-unsur tersebut dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (PSAK, revisi 2009, paragraph 26).

Menurut FASB, arus kas dari aktivitas operasi biasanya adalah pengaruh kas terhadap transaksi dan kejadian lain yang menentukan laba bersih (Richardson et al., 2001). Berdasarkan hal tersebut, maka Sloan (1996) dalam Richardson et al (2001) mendefinisikan akrual sebagai selisih laba bersih dengan arus kas dari aktivitas operasi.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Barth, et al. (2001) yang membuktikan bahwa laba disagregat menjadi akrual dan arus kas utama komponen yaitu perubahan piutang dan utang, persediaan, depresiasi, amortisasi, dan akrual lainnya secara signifikan meningkatkan laba untuk memprediksi arus kas masa depan.

#### 10. **Piutang**

Pengertian piutang menurut Hadibroto (1991), piutang merupakan klaim terhadap pihak lain, apakah klaim tersebut berupa uang, barang atau jasa, untuk maksud akuntansi istilah dipergunakan dalam arti yang lebih sempit yaitu merupakan klaim yang diharapkan akan diselesaikan dengan uang. Penjelasan tersebut menggambarkan bahwa piutang secara luas diartikan sebagai tagihan atas segala sesuatu hak perusahaan baik berupa uang, barang maupun jasa atas pihak ketiga setelah perusahaan melaksanakan kewajibannya, sedangkan secara sempit piutang diartikan sebagai tagihan yang hanya dapat diselesaikan dengan diterimanya uang di masa yang akan datang.

Piutang timbul ketika sebuah perusahaan menjual barang atau jasa secara kredit dan berhak atas penerimaan kas di masa mendatang. Prosesnya dimulai dari pengambilan keputusan untuk memberikan kredit kepada pelanggan, melakukan pengiriman barang, penagihan dan akhirnya menerima pembayaran.

#### 11. **Hutang**

Menurut FASB dalam SFAC No. 6, kewajiban adalah pengorbanan manfaat ekonomi masa mendatang yang mungkin timbul karena keharusan

(*obligation*) sekarang suatu entitas untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lain di masa mendatang sebagai akibat transaksi masa lalu. Sementara itu pengertian kewajiban menurut IAI (1994), merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

Karakteristik kewajiban yaitu :

1. Pengorbanan manfaat ekonomik masa datang yang cukup pasti
  - a. Adanya Tugas atau tanggungjawab kepada pihak lain untuk mentransfer sumber ekonomik
  - b. Cukup pasti bermakna bahwa jumlahnya atau wujudnya dapat ditentukan secara layak.
  - c. Bersifat memaksa bukan sukarela.
  - d. Melibatkan kesatuan usaha lain.
2. Keharusan sekarang
  - a. Keharusan jelas ada pada tanggal pelaporan.
  - b. Dapat dipaksakan sekarang (pada tanggal neraca), walaupun belum waktunya dilunasi.
  - c. Aspek yuridis bukan satu-satunya faktor penentu munculnya kewajiban sekarang
3. Transaksi masa lalu

Transaksi atau kejadian masa lalu merupakan kriteria untuk mengakui kewajiban.

## 12. Persediaan

Pengertian persediaan berdasarkan PSAK No. 14 (revisi 2008), sebagai aset yang :

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal;
- b. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan; atau
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Menurut PSAK No. 14 (Paragraf 4), persediaan meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali, misalnya, barang dagang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali, atau pengadaan tanah dan properti lainnya untuk dijual kembali. Persediaan juga mencakupi barang jadi yang telah diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi perusahaan, dan termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi. Pengukuran persediaan harus diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*).

## 13. Beban Depresiasi atau Penyusutan

Menurut PSAK No. 17 Tahun 2004, beban depresiasi atau penyusutan merupakan alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Aktiva yang dapat disusutkan adalah aktiva yang :



- a. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode akuntansi, dan
- b. Memiliki suatu masa manfaat yang terbatas, dan
- c. Ditahan oleh suatu perusahaan untuk digunakan dalam produksi atau memasok barang dan jasa, untuk disewakan, atau untuk tujuan administrasi.

Masa manfaat adalah :

- a. Periode suatu aktiva diharapkan digunakan oleh perusahaan; atau
- b. Jumlah produksi atau unit serupa yang diharapkan diperoleh dari aktiva oleh perusahaan.

#### **14. Komponen Laporan Keuangan**

Menurut DSAK-IAI dalam PSAK, revisi 2009, paragraph 7 menyebutkan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi:

- (a) Aset;
- (b) Liabilitas;
- (c) Ekuitas;

- (d) Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian;
- (e) Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; dan
- (f) Arus kas

Informasi tersebut , beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan, khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas. Menurut DSAK-IAI pada PSAK, revisi 2009, paragraph 8 bahwa laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

- (a) laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- (b) laporan laba rugi komprehensif selama periode
- (c) laporan perubahan ekuitas selama periode;
- (d) laporan arus kas selama periode;
- (e) catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya; dan
- (f) laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

## **B. Perumusan Model Penelitian**

### **1. Hipotesis Penelitian**

#### **a. Pengaruh Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Di Masa Depan**

Laba bersih adalah laba setelah penjualan dan harga pokok penjualan digabung dengan hasil operasional yang dihentikan, pos luar biasa dan pengaruh perubahan kumulatif atas basis akuntansi, memberi pemakai laporan catatan atas kinerja entitas dalam periode saat ini (Stice, 2004: 258) dalam Budiyasa dan Sisdyani (2015).

Ketika laba bersih naik maka deviden yang didapatkan juga naik, hal tersebut dapat menguntungkan bagi investor dan kreditor yang akan menanamkan modalnya sehingga kas yang masuk bisa bertambah dan memungkinkan arus kas aktivitas operasi bisa berjalan dengan lancar.

Sulistyawan (2015) melakukan penelitian mengenai pengaruh laba bersih, arus kas operasi dan komponen-komponen akrual dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan. Hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan.

Prayoga (2012) melakukan penelitian mengenai pengaruh laba bersih dan komponen-komponen akrual terhadap arus kas operasi dimasa depan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas operasi dimasa

depan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis ketiga dari penelitian ini yaitu :

H1 : Laba bersih berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan.

**b. Pengaruh Laba Kotor Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Di Masa Depan**

Laba kotor didapat dari selisih penjualan atau pendapatan dengan harga pokok penjualan (HPP). Nilai laba kotor sebagian besar tercipta dari transaksi penjualan dan pembelian secara kredit dan arus kas masuk maupun arus kas keluar belum terjadi pada saat transaksi tersebut. Sehingga dapat dianalisis terhadap aliran kas tersebut untuk dapat menaksir dan mengambil suatu keputusan baik dari sudut pandang manajemen maupun pihak eksternal (Ariani, 2010).

Ketika laba kotor dalam laporan laba rugi perhitungannya dilaporkan terlebih dahulu dari pada laba lainnya sehingga laba kotor mampu memberikan hasil yang lebih besar dan mampu menghasilkan pendapatan yang lebih besar sehingga mampu memutar arus kas operasi.

Budiyasa dan Sisdyani (2015) melakukan penelitian mengenai analisis laba dalam memprediksi arus kas masa depan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba kotor berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi di masa depan. Laba kotor memiliki kemampuan yang paling baik dibandingkan dengan laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa depan.

Ariani (2010) melakukan penelitian mengenai pengaruh laba kotor, laba operasi, dan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa mendatang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba kotor memiliki kemampuan yang paling baik dibandingkan dengan laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa depan. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis kedua dari penelitian ini adalah :

H2 : Laba kotor berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan.

**c. Pengaruh Laba Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Di Masa Depan**

Laba operasi atau laba usaha merupakan selisih antara penjualan neto dengan seluruh biaya dan beban operasi (Subramanyam, 2014: 26). Nilai dari laba operasi tidak terlepas dari adanya pengaruh biaya-biaya yang bersifat tetap. Biaya operasional mengindikasikan adanya kas yang dikeluarkan untuk memperoleh manfaat yang lebih baik di masa depan.

Dimana semakin tinggi nilai laba operasi maka semakin meningkat arus kas operasi. Dilihat dari laporan arus kas operasi akan mempengaruhi arus kas bersih sebelum pembayaran pajak dan bunga karena pencatatan secara akrual pada biaya operasional dapat mempengaruhi arus kas yang akan keluar dimasa depan.

Budiyasa dan Sisdyani (2015) melakukan penelitian mengenai analisis laba dan arus kas sebagai prediktor arus kas masa depan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel laba operasi berpengaruh

signifikan terhadap arus kas operasi masa depan laba operasi memiliki hubungan yang positif terhadap arus kas operasi di masa depan, sehingga semakin tinggi nilai laba operasi tahun berjalan maka arus kas operasi di masa depan akan meningkat.

Rispayanto (2013) melakukan penelitian mengenai pengaruh laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas operasi dalam memprediksi arus kas masa mendatang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel laba operasi berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi masa depan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis kedua dari penelitian ini yaitu :

H3 : Laba operasi berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan.

#### **d. Pengaruh Perubahan Piutang Usaha Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Di Masa Depan**

Komponen-komponen akrual dapat memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan khususnya investor dalam membuat suatu keputusan. Sinyal-sinyal tersebut dapat berupa informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Dengan adanya informasi tersebut, diharapkan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan dalam melakukan investasi.

Piutang adalah klaim uang, barang, atau jasa kepada pelanggan atau pihak-pihak lainnya (Kieso *et al.*, 2008). Transaksi paling umum yang menciptakan piutang adalah penjualan barang dagang atau jasa secara kredit. Piutang dagang akan mempengaruhi aliran kas operasi

di masa mendatang. Piutang pada periode berjalan akan mengakibatkan aliran arus kas masuk bertambah pada saat piutang tersebut dilunasi.

Ebaid (2011) melakukan penelitian mengenai akrual dan prediksi arus kas masa depan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa komponen akrual yaitu perubahan piutang berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sumiyati dan Ika (2010) yang menyatakan bahwa perubahan piutang usaha berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi di masa depan. Berdasarkan penelitian tersebut, maka hipotesis kelima penelitian ini yaitu:

H4: Perubahan piutang usaha berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan.

**e. Pengaruh Perubahan Hutang Usaha Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Di Masa Depan**

Komponen akrual lainnya adalah hutang yang timbul dari transaksi pembelian secara kredit yang memberikan manfaat di masa mendatang. Hutang dapat mempengaruhi arus kas operasi di masa depan ketika perusahaan membayar atau melunasi hutang tersebut, sehingga menimbulkan arus kas keluar dan mengurangi arus kas aktivitas operasi di masa depan (Ebaid, 2011).

Sulistyawan (2015) melakukan penelitian mengenai pengaruh laba bersih, arus kas dan komponen-komponen akrual dalam

memprediksi arus kas dimasa depan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan hutang berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Ebaid (2011) melakukan penelitian mengenai akrual dan prediksi arus kas masa depan. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa komponen akrual yaitu hutang usaha berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi dimasa depan. Berdasarkan penelitian tersebut, maka hipotesis keenam penelitian ini yaitu :

H5 : Perubahan Hutang Usaha berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan.

**f. Pengaruh Perubahan Persediaan Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Di Masa Depan**

Menurut PSAK tahun 2009 no.14 paragraf 03, persediaan adalah aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan normal, aktiva dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan, atau aktiva dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Kenaikan atau penurunan perubahan persediaan mengindikasikan adanya kenaikan atau penurunan penjualan, dan penjualan ini akan mempengaruhi aliran arus kas masuk persediaan akan berpengaruh pada arus kas aktivitas operasi di masa mendatang.

Prayoga (2012) melakukan penelitian mengenai pengaruh laba bersih dan komponen-komponen akrual terhadap arus kas aktivitas operasi dimasa mendatang. Perubahan persediaan terhadap arus kas



operasi di masa depan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan persediaan berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Ebaid (2011) melakukan penelitian mengenai akrual dan prediksi arus kas masa depan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen akrual yaitu persediaan berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi dimasa depan. Berdasarkan penelitian tersebut, maka hipotesis ketujuh penelitian ini yaitu :

H6: Perubahan persediaan berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan

**g. Pengaruh Perubahan Depresiasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Di Masa Depan**

Beban depresiasi merupakan proses akuntansi dalam pengalokasian harga perolehan aktiva tetap ke beban selama periode-periode aktiva yang digunakan. Biaya perolehan akan dibebankan secara bertahap terhadap barang yang akan dijual. Penjualan akan menghasilkan pendapatan perusahaan yang akan mempengaruhi arus kas masuk pada saat menerima pendapatan tersebut. Pengurangan nilai ini akan mempengaruhi aliran arus kas aktivitas operasi di masa depan (Apriliana, 2014).

Sulistiyawan (2015) melakukan penelitian mengenai pengaruh laba bersih, arus kas operasi dan komponen-komponen akrual dalam memprediksi arus kas operasi dimasa depan. Hasil penelitiannya

Menunjukkan bahwa perubahan depresiasi berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Ebaid (2011) melakukan penelitian mengenai akrual dan prediksi arus kas masa depan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan depresiasi berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Berdasarkan penelitian tersebut, maka hipotesis kedelapan penelitian ini yaitu:

H7: Perubahan depresiasi berpengaruh dalam memprediksi Arus kas operasi di masa depan

#### **h. Pengaruh Arus Kas Operasi Di Masa Depan Terhadap *Earning Per Share***

PSAK No. 2 Tahun 2009 menjelaskan informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi (AO) ini merupakan tolak ukur yang menunjukkan aktivitas dalam membuat keuntungan. Menurut Ervanto dan Sudarma (2004), arus kas operasi yang positif menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan kas

dari aktivitas penghasil pendapatan utama (*primary revenue producing activities*).

Jumlah arus kas bersih yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menunjukkan apakah dari operasi utama perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk memelihara kemampuan operasi perusahaan, melunasi pinjaman dan membayar dividen.

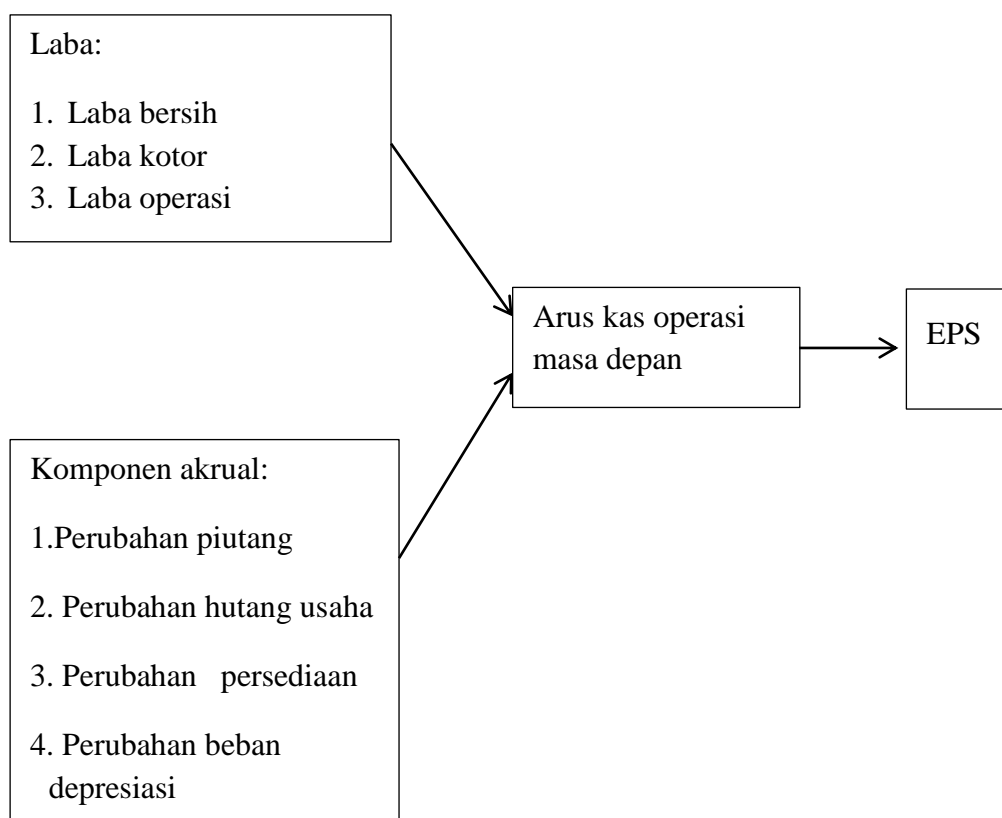
Oleh sebab itu, arus kas yang tinggi dapat menunjukkan adanya kemampuan perusahaan dalam mengelola operasinya sehingga dapat menghasilkan laba yang besar untuk pemegang saham. Hasil penelitian Taani dan Banykhaled (2011) dan Wibowo (2009) menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari informasi arus kas aktivitas operasi dengan EPS. Berdasarkan penelitian tersebut, maka hipotesis kedelapan penelitian ini yaitu:

H8 : Arus Kas Operasi memiliki pengaruh terhadap *Earnings Per Share*.

## 2. Kerangka Pemikiran

Kerangka teoritik yang terperinci diperlukan sebagai gambaran dalam penyelesaian masalah agar penelitian ini akan lebih terarah. Adapun kerangka teoritik tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.1**



EPS dalam berinvestasi dijadikan sebagai indikator utama dalam melihat daya tarik suatu saham. Besarnya EPS ini diharapkan akan mampu mempengaruhi tingkat kepercayaan para investor dalam berinvestasi. Rahardjo (2005) mengatakan bahwa dalam berinvestasi, pembeli saham biasa umumnya lebih memperhatikan penghasilan per lembar sahamnya

karena EPS ini yang nantinya akan mempengaruhi harga saham di pasaran untuk memperoleh capital gain.

Fokus utama pelaporan keuangan adalah informasi mengenai laba dan komponennya. Laba merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor dan kreditor. Dalam SFAC No.1 (1992) mengenai informasi laba, disebutkan bahwa informasi laba berfungsi untuk menilai kinerja manajemen, membantu memperkirakan kemampuan laba dalam jangka panjang, memprediksi laba, dan menaksir resiko dalam meminjam atau investasi (Dahler dan Febrianto, 2006).

Perkembangan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaannya. Makin baik kinerjanya, makin baik pula kondisi perusahaannya. Salah satu kinerja perusahaan dapat dilihat dari arus kas operasi perusahaan. Besar kecilnya arus kas operasi banyak dipengaruhi oleh besar kecilnya transaksi dalam komponen akuntansi akrual yang dilakukan oleh perusahaan, seperti piutang dagang dan hutang dagang.

Teori fungsi akuntansi akrual mengkategorikan akuntansi akrual melalui fungsi-fungsinya dan disebabkan dari pengamatan akuntansi akrual (Etheridge dan Hsu, 2004). Transaksi komponen akuntansi akrual periode sekarang akan menyebabkan adanya arus kas masuk atau keluar di masa yang akan datang, sehingga komponen akuntansi akrual sering digunakan dalam memprediksi arus kas operasi.

### 3. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**

<b>No</b>	<b>Penulis</b>	<b>Judul</b>	<b>Metode Analisis</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Ebaid (2011)	Accruals and the prediction of future cash flows AkruaI dan prediksi arus kas operasi masa depan	Analisis regresi berganda	laba dan disaggregat akruaI menjadi komponen utama perubahan dalam piutang usaha, perubahan hutang usaha, perubahan persediaan, perubahan depresiasi secara signifikan meningkatkan kemampuan prediksi laba untuk arus kas masa depan di Mesir.

2	Prayoga (2012)	Pengaruh laba bersih dan komponen-komponen akrual terhadap arus kas aktivitas operasi di masa mendatang.	Analisis Regresi berganda	Laba, persediaan dan beban depresiasi memiliki pengaruh terhadap arus kas di masa mendatang sedangkan perubahan piutang dan utang tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap arus kas operasi masa depan.
3	Rispayanto (2013)	Pengaruh laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang	Analisis regresi berganda	Laba kotor tidak berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas operasi masa mendatang, laba operasi berpengaruh positif terhadap arus kas operasi masa mendatang, laba bersih tidak berpengaruh positif terhadap arus kas operasi masa mendatang dan arus kas operasi berpengaruh positif terhadap arus kas operasi masa mendatang
4	Apriliana (2014)	Kemampuan laba bersih, arus kas aktivitas operasi	Analisis regresi berganda	bahwa laba bersih, arus kas operasi historis

		historis dan komponen-komponen akrual dalam memprediksi arus kas aktivitas operasi dimasa mendatang.		dan komponen-komponen akrual berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi dimasa mendatang.
5	Shinta (2014)	Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan arus kas operasi terhadap earning per share	Analisis regresi berganda	Arus kas Operasi berpengaruh positif terhadap <i>Earning Per Share</i>
6	Yuwana dan Christiawan (2014)	Analisis kemampuan laba dan arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.	Analisis regresi berganda	variabel laba bersih secara parsial memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas operasi masa depan. Variabel arus kas operasi secara parsial memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas masa depan.
7	Budiyasa dan Sisdyani (2015)	Analisis laba dan arus kas operasi sebagai prediktor arus kas di masa depan.	Regresi berganda	laba kotor, laba operasi, dan arus kas operasi berpengaruh terhadap arus kas operasi di masa depan, hanya variabel laba bersih yang tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi di masa depan.



---

8	Sulistiyawan (2015)	Pengaruh laba bersih, arus kas operasi dan komponen-komponen akrual dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan	Regresi linier berganda	Laba bersih, arus kas operasi, perubahan piutang usaha, perubahan persediaan dan perubahan beban depresiasi berpengaruh secara signifikan terhadap arus kas operasi di masa depan
---	---------------------	--	-------------------------	---

---

Data yang diolah 2018